

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SISWA DI SMA HASYIM ASY'ARI
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

AJI ABIMANYU
NIM 2118301

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SISWA DI SMA HASYIM ASY'ARI
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

AJI ABIMANYU
NIM 2118301

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Aji Abimanyu

NIM : 2118301

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul “UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SISWA DI SMA HASYIM ASY’ARI PEKALONGAN” benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan. Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 14 Januari 2025



AJI ABIMANYU

NIM. 2118301

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Di Pekalongan

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara :

Nama : Aji Abimanyu

NIM : 2118301

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa di SMA Hasyim Asy'Ari Pekalongan**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 03 Februari 2025

Pembimbing



Dr. Abdul Khobir, M.Ag.
NIP : 197201052000031002



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **Aji Abimanyu**

NIM : **2118301**

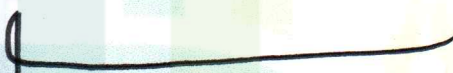
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SISWA DI SMA HASYIM ASY'ARI PEKALONGAN**


telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Senin tanggal 03 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001


Arditya Prayogi, M.Hum.
NIP. 19870918 202012 1 011

Pekalongan, 11 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia NO.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonemena konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya'	Ai	A dan I
...وُ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh : كَتَبَ : kataba
 ذُكِرَ : zukira
 يَذْهَبُ : yażhabu

3. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup
 Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta'marbutah mati
 Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir denagn ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudāhal-aţfāl

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadenganhuruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh : رَبَّانَ : rabbanā
 نَزَّلَ : nazzala

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan

kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

الرَّجُلُ : ar-rajulu

السَّمْسُ : as-syamsu

الْجَلُّ : al-jalalu

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

النَّوْءُ : an-nau'

إِنَّ : inna

سَيِّئٌ : syai'un

7. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : wa auf al-kaila wa-almizān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

wa auf al-kaila wal mīzān
: ibrahīm al-khalīl
ibrāhīmul-khalīl

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh : وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : wa mā muhammadun illā rasul
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ : walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn
walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

MOTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

“Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya, shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang selalu kita nantikan syafaatnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat dibuat dan terselesaikan.
2. Orang tua saya, yang selalu memberikan stimulus tentang pentingnya pendidikan
3. Keluarga saya, yang selalu mensupport saya dengan segala tenaga, pikiran, materi.
4. Guru-guru saya, yang telah membimbing saya dalam melakukan segala hal.
5. Untuk diri saya sendiri, dan
6. Semua pihak yang saya repotkan.

ABSTRAK

Aji Abimanyu, 2025. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa di SMA Hasyim Asy'Ari Pekalongan*. Skripsi Fakultas/Jurusan: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam (PAI). Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing; Dr. Abdul Khobir M.Ag.

Kata kunci : Upaya Guru PAI, *Life Skill*.

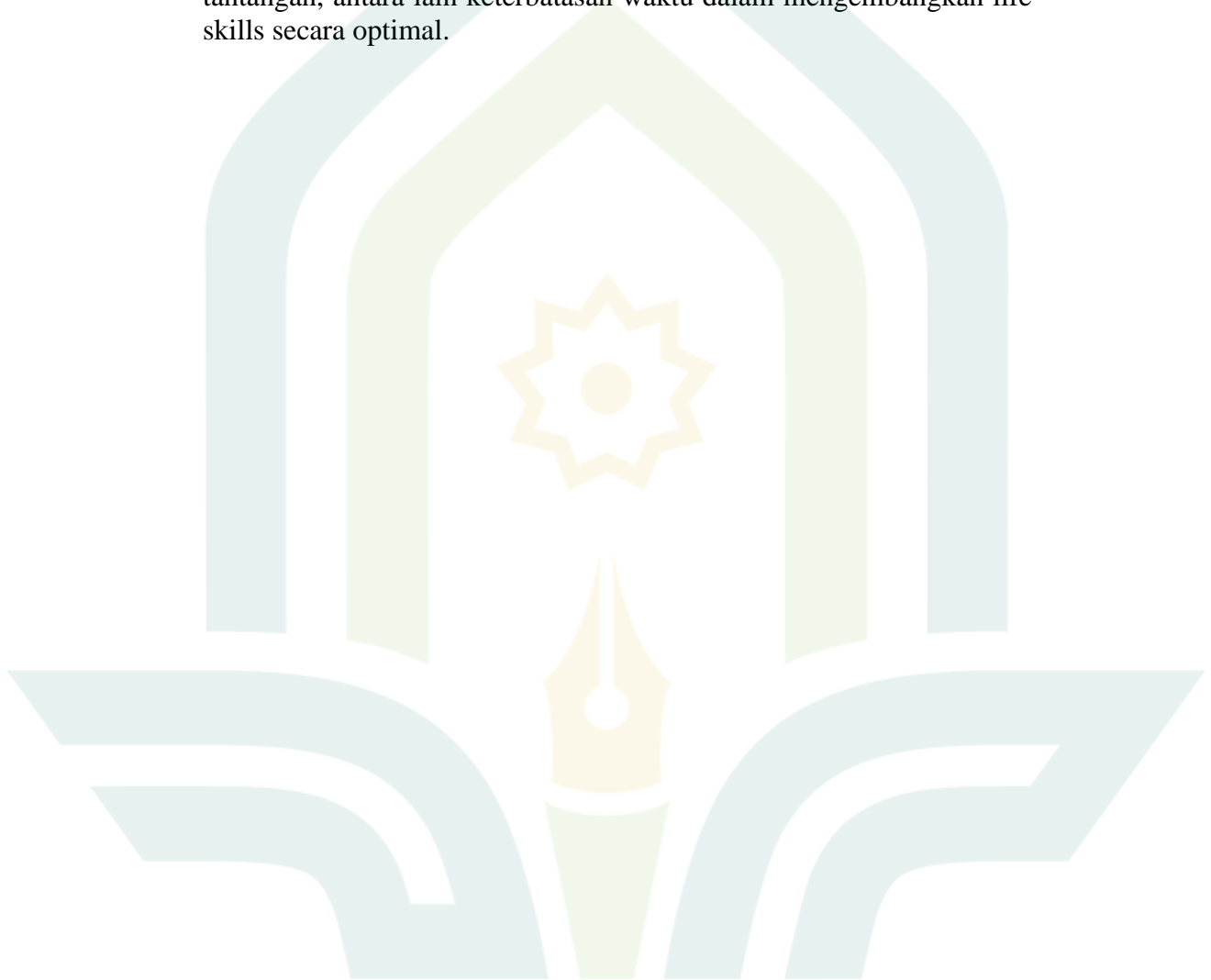
Pendidikan tidak hanya mengejar ilmu pengetahuan semata tetapi harus ada proses pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Upaya guru antara lain ialah untuk membantu siswa meningkatkan dan memodifikasi perilaku mereka dengan menggunakan serangkaian strategi perilaku yang saling berhubungan yang diterapkan dalam keadaan tertentu. Life Skill merupakan sebuah kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap individu, kecakapan hidup (life skills) "manual pribadi" bagi tubuh seseorang. Guru PAI sebagai komponen yang penting dalam proses pembelajaran maka motivasi belajar juga merupakan faktor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya mendidik peserta didik agar memahami (mengetahui), kompeten dalam menerapkan (mengerjakan), dan mengamalkan (menjadi) agama Islam

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi terkait upaya pengembangan life skills di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan hidup (life skills) siswa di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan. Life skill yang dimaksud meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah yang diperlukan oleh siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA

Hasyim Asy'ari Pekalongan menerapkan berbagai metode inovatif dan kontekstual dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, proyek sosial, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan life skills siswa. Guru PAI juga berupaya dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan keterampilan hidup, sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, antara lain keterbatasan waktu dalam mengembangkan life skills secara optimal.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan hidayah dan inayah- Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Life Skill di SMA hasyim Asy’Ari Pekalongan”.

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa risalah Islam sehingga dapat menjadi bekal hidup di dunia dan akhirat.

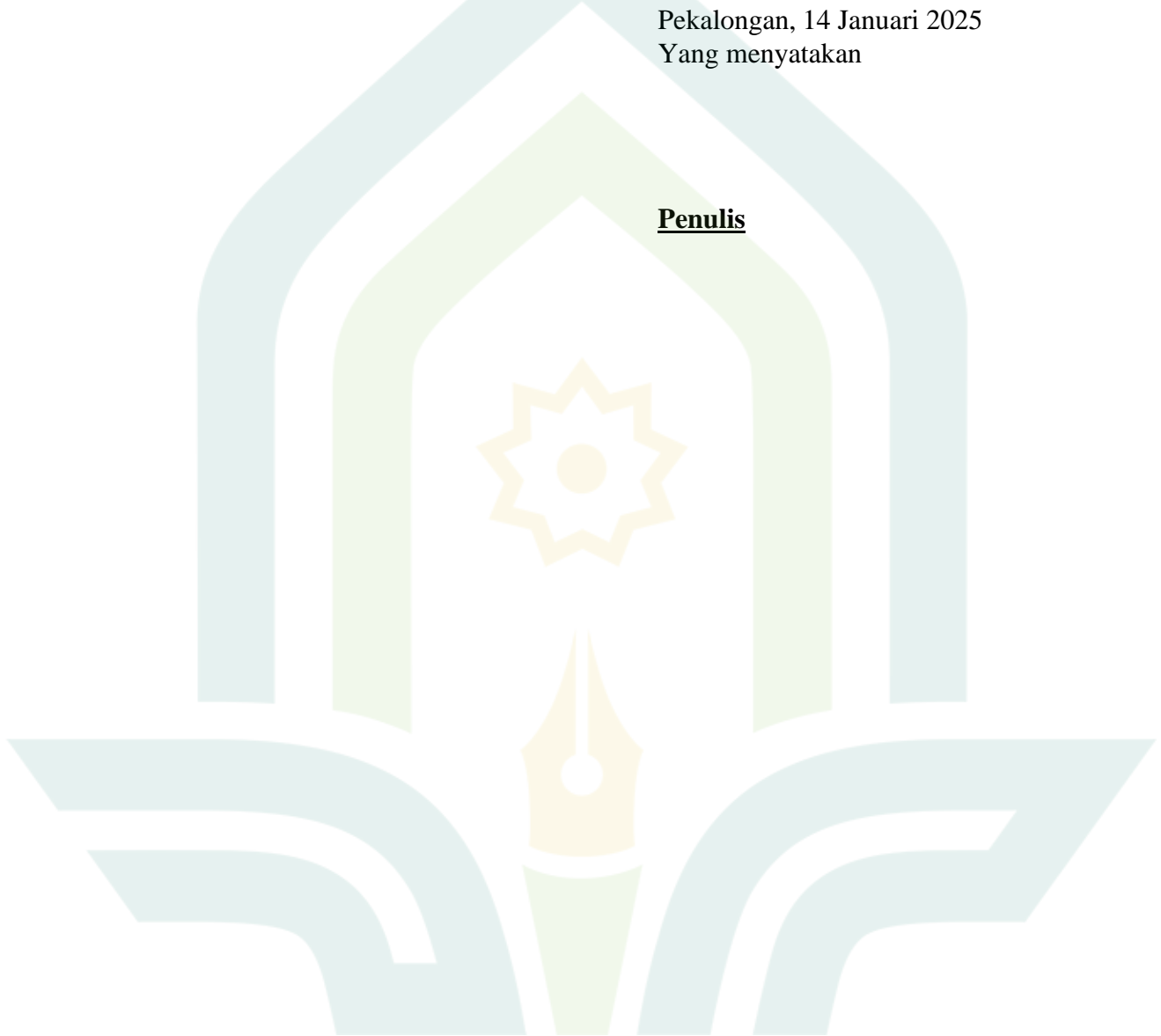
Suatu kebanggaan tersendiri jika tugas dapat terselesaikan dengan sebaik- baiknya. Bagi penulis, penyusun skripsi merupakan tugas yang tidak mudah. Penulis menyadari banyak hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag., selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Dr. Abdul Khobir, M. A.g, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis, serta memberikan saran dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Laili Rahmawati S. Pd. selaku Kepala SMA hasyim Asy’Ari Pekalongan dan jajarannya yang telah memberikan ijin dan fasilitas selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Segenap staff Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Semua pihak yang turut adil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt., dan semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Pekalongan, 14 Januari 2025
Yang menyatakan

Penulis



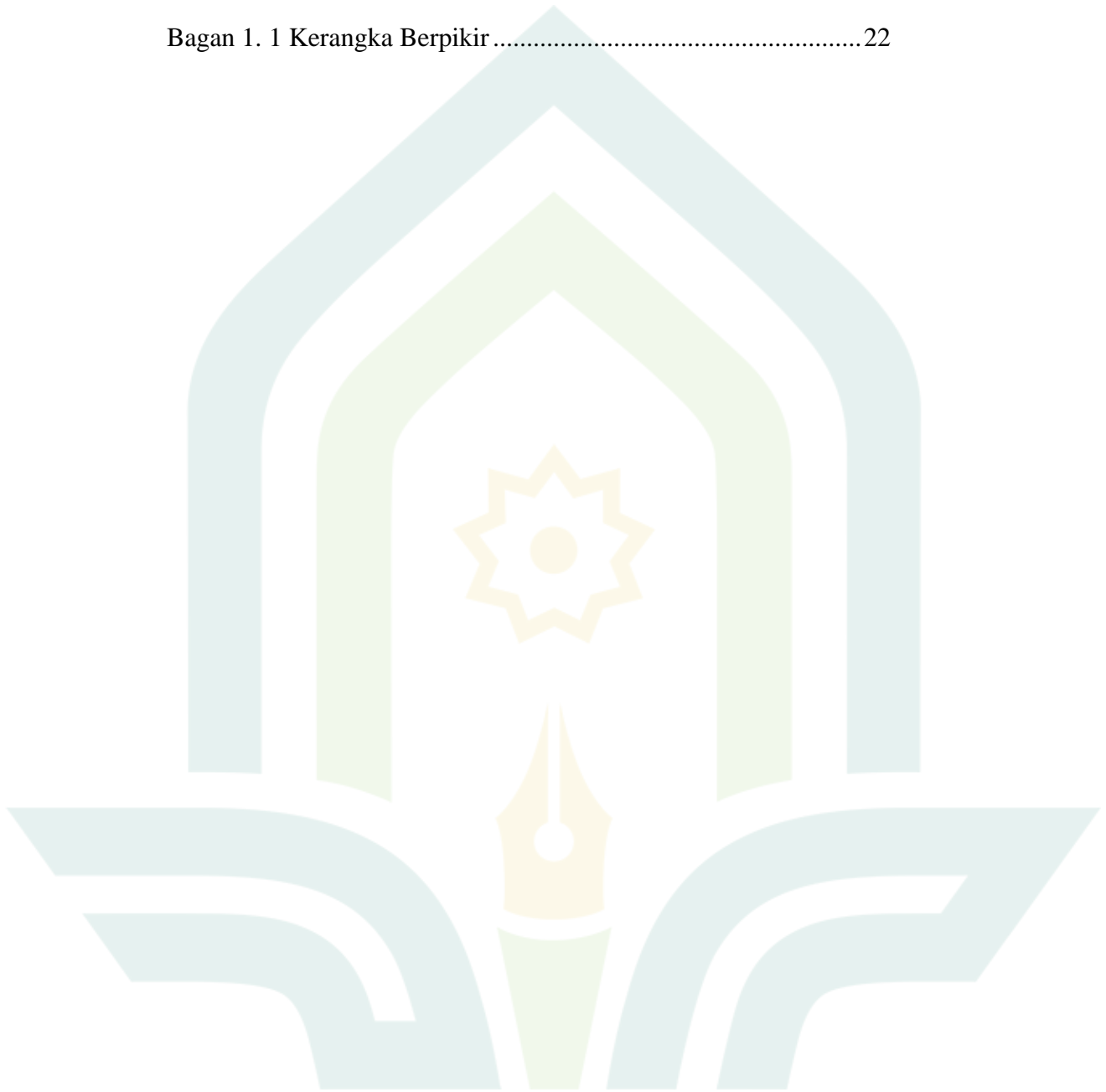
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	Error!
Bookmark not defined.	
PERSEMBAHAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Deskripsi Teori	10
2.2 Penelitian yang Relevan	16
2.3 Kerangka Berpikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Fokus Penelitian.....	23
3.3 Data dan Sumber Data.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25

3.5	Teknik Keabsahan Data.....	26
3.6	Teknik Analisis Data	27
3.7	Sistematika Penulisan Skripsi.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Hasil Penelitian	30
4.2	Pembahasan Penelitian	38
BAB V PENUTUP		44
5.1	Kesimpulan	44
5.2	Saran	45
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN		51
DOKUMENTASI		73

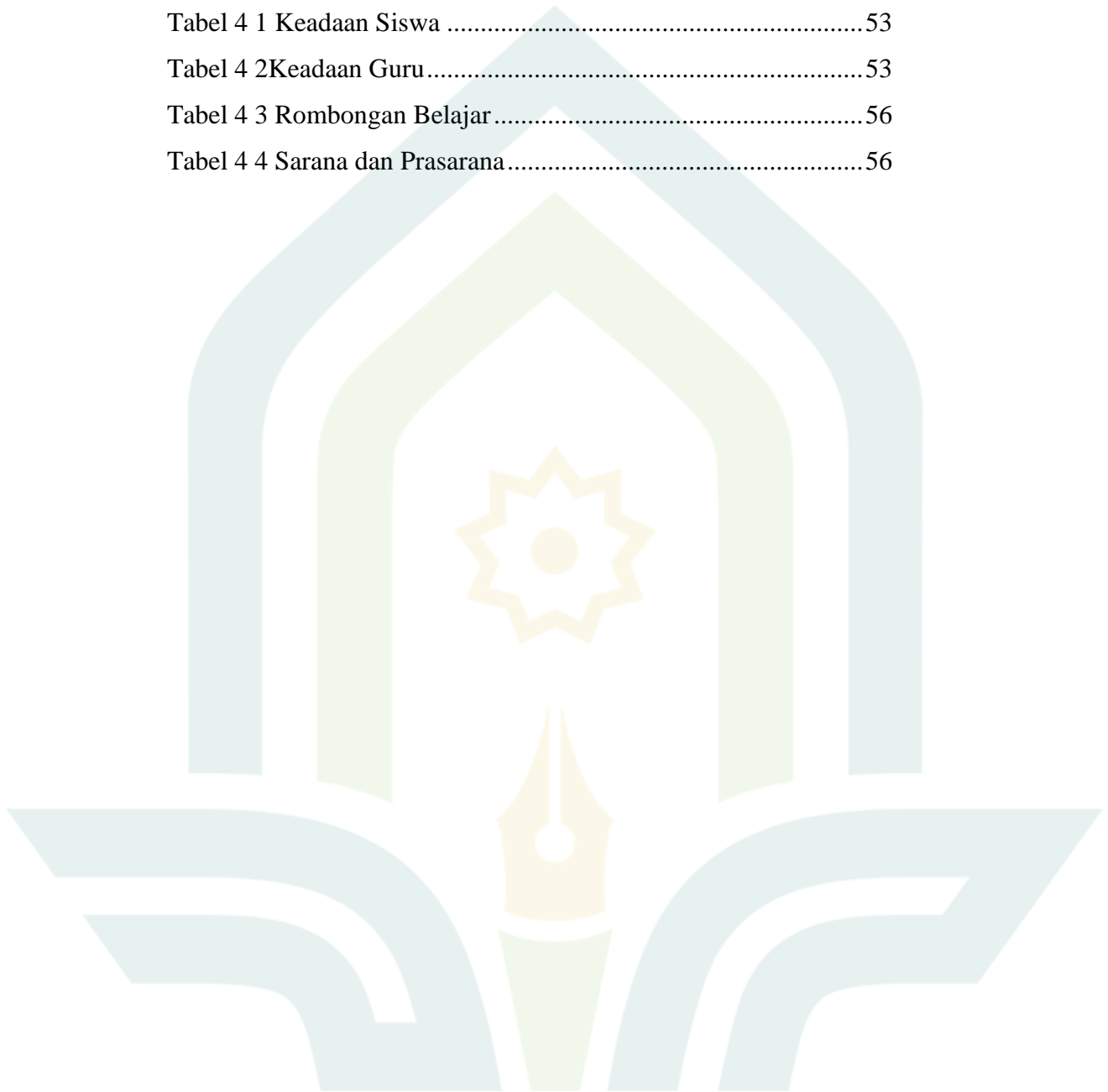
DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir	22
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Keadaan Siswa	53
Tabel 4 2 Keadaan Guru.....	53
Tabel 4 3 Rombongan Belajar	56
Tabel 4 4 Sarana dan Prasarana.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif, oleh karena itu, ada beberapa faktor, termasuk faktor guru atau pendidik yang dapat memengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam proses pendidikan. Salah satu komponen terpenting keberhasilan pendidikan adalah guru (Hamid, 2016). Mengingat guru merupakan pemegang peranan dalam proses belajar mengajar. Guru, khususnya pelajar dan mahasiswa profesional, memikul tanggung jawab membina generasi penerus. Kegiatan belajar mengajar merupakan landasan dari keseluruhan proses pendidikan dengan guru memainkan peran utama. Syarat utama terjadinya proses belajar mengajar dalam kegiatan ini adalah adanya interaksi antara guru dan siswa.

Peranan guru antara lain ialah untuk membantu siswa meningkatkan dan memodifikasi perilaku mereka dengan menggunakan serangkaian strategi perilaku yang saling berhubungan yang diterapkan dalam keadaan tertentu (Usman, 2000). Pada akhirnya, tugas seorang guru dapat dipahami sebagai memfasilitasi pengalaman pertumbuhan dan perkembangan siswa, khususnya perubahan perilaku dan akademik. Teknologi tercanggih sekalipun, seperti komputer, radio, televisi, perekam, internet, dan komputer, tidak dapat menggantikan peran guru dalam proses belajar mengajar (Ramayulis, 2010).

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Upaya Dasar tersebut untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan belajar mereka. Disamping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, berpotensi dan berkualitas dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Agar mampu menghadapi perkembangan masa depan yang semakin maju dan penuh dengan tantangan, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar, serta moral yang kuat. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau untuk bekal hidup dalam masyarakat, serta mampu memanfaatkan teknologi, mengadakan interaksi dan berkompetensi dengan negara lain.

Tujuan Pendidikan pada hakekatnya harus berupaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memberikan bekal bagi peserta didik dengan berbagai kecakapan hidup (*life skills*) (Noor, 2015). Pendidikan tidak hanya mengejar ilmu pengetahuan semata tetapi harus ada proses pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.

Slamet PH mendefinisikan *life skill* adalah kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya. (PH, 2019)

Konsep kecakapan hidup (*life skills*) telah lama menjadi perhatian para ahli dalam pengembangan kurikulum, menurut Tyler (1947) dan Taba (1962) kecakapan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup dan bekerja. Pengembangan kecakapan hidup itu mengedepankan aspek-aspek berikut: (a) kemampuan yang relevan untuk dikuasai peserta didik, (b) materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (c) kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik untuk mencapai kompetensi, (d) fasilitas, alat dan sumber belajar yang memadai, dan (e) kemampuan-kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik (Noor,2015).

Kecakapan hidup memiliki arti yang lebih luas dari

sekedar keterampilan untuk bekerja, kecakapan hidup (life skills) pada dasarnya ialah kemampuan seseorang untuk bertahan berani hidup (survival). Untuk itu pengembangan kecakapan hidup (life skill) pada seseorang perlu proses Pendidikan dan latihan yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh kemampuan dasar. Karena tanpa bekal kemampuan dasar, seseorang akan sulit untuk mengembangkan kecakapan hidupnya. (Satori, 2019)

Dalam dunia Pendidikan, seseorang yang mampu membimbing serta menjadi mentor untuk pengembangan kecakapan hidup (life skills) peserta didik ialah guru. Kerja keras seorang guru sebagai mentor dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu peajaran dengan pelajaran lainnya serta membantu peserta didik untuk menemukan kecakapan hidup yang sesuai dengan diri masing-masing peserta didik. Sekolah menjadi sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik harus mampu memberikan wadah untuk meningkatkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

Pengamatan awal yang dilakukan di SMA Hasyim Asy'Ari Pekalongan, sekolah tingkat satuan atas yang dibalut agama serta bernuansa kejuruan menjadi dasar bahwasanya sekolah tersebut berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya melalui beberapa program unggulan berbasis life skill, baik itu kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill/GLS*) maupun kecakapan yang bersifat khusus (*specific life skill/SLS*), mengingat tidak sedikit siswa siswa yang memiliki keahlian atau skill dasar seperti tata boga, tata rias, tata busana, otomotif, dan desain grafis, dll. Hal ini didukung oleh antusiasme serta kemahiran siswa mengikuti program atau kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut pula yang menjadi salah satu fokus utama SMA ini dalam meningkatkan *life skill* siswa. Sebab, jika *life skill* dihiraukan atau dipandang sebelah mata, maka yang terjadi ialah minimnya

kesiapan siswa untuk survive di dunia nyata, serta rendahnya daya saing di dunia kerja. Hal ini merupakan salah satu bentuk langkah konkrit dari sekolah guna meningkatkan kemampuan dan minat yang dimiliki oleh peserta didik yang diharapkan peserta didik yang telah mengenyam bangku pendidikan disana dapat mengaplikasikan apa yang telah didapat di kehidupannya kelak.

Di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan, terdapat tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan pengembangan *life skill*. Banyak siswa yang mungkin memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi belum mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, perlu ada upaya dari guru PAI untuk mengatasi gap tersebut. Pentingnya strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan hidup siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, simulasi, atau proyek sosial.

Guru sebagai pendidik dan pengajar harus mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar. Dengan hal ini, guru akan mampu menciptakan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik ialah pengajaran yang berhasil melalui proses pembelajaran yang efektif. (Hamalik, 2015).

Dalam tugasnya selain sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik. (Sukmadinata, 2018) yang mengarahkan peserta didiknya pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil sejalan dengan tujuan Allah SWT menciptakannya. Juga sebagai mentor khusus dalam masing-masing bidang yang sesuai dengan kemampuan dan mengajarkannya agar nantinya peserta didiknya memiliki kemampuan lebih.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen yang penting dalam sebuah pendidikan. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Selain guru PAI sebagai komponen yang penting dalam proses pembelajaran maka motivasi belajar juga merupakan faktor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui kegiatan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya mendidik peserta didik agar memahami (mengetahui), kompeten dalam menerapkan (mengerjakan), dan mengamalkan (menjadi) agama Islam. (Tafsir, 2008) Menurut. (Muhaimin, 2006) “aspek moral (agama atau mendasarkan kehidupan pada ajaran dan nilai-nilai Islam) merupakan tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah” dari ketiganya. Hal ini menandakan bahwa membantu siswa memahami pokok-pokok ajaran dalam Islam dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari merupakan tujuan akhir pendidikan agama Islam di sekolah, dibandingkan menghasilkan manusia yang ahli dalam bidang agama atau ilmu-ilmu keislaman. Dengan kata lain, terwujudnya keberagamaan atau keberagamaan individu merupakan prasyarat bagi pendidikan agama. Dengan meningkatkan *life skill* siswa melalui upaya guru PAI, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang berpengetahuan agama, tetapi juga mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan peneliti serta keingintahuan yang lebih mendalam mengenai upaya pengembangan kecakapan hidup peserta didik di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Life Skills Siswa SMA Hasyim Asy'ari***

Kota Pekalongan".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar Belakang, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyak guru belum sepenuhnya memanfaatkan strategi yang mendukung interaksi positif antara mereka dan siswa.
2. Banyak siswa yang lulus dengan kemampuan akademik baik tetapi kurang siap menghadapi tantangan dunia nyata.
3. Ada kekhawatiran bahwa siswa tidak memiliki kecakapan dan keterampilan yang cukup untuk bersaing di dunia kerja, yang dapat berdampak negatif pada kesiapan mereka dalam menjalani kehidupan setelah pendidikan. Pelaksanaan layanan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh konselor di lingkungan kurang optimal karena masih minim nya minat bakat remaja dalam mengikuti kegiatan tersebut
4. Terdapat masalah dalam motivasi belajar siswa, yang bisa dipengaruhi oleh kurangnya pendekatan yang menarik dan relevan dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya fasilitas dan sumber daya yang memadai di sekolah dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif dan pengembangan keterampilan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah tentang *life skill* yang diajarkan di SMA Hasyim Asy'Ari di atas, maka untuk kepentingan penelitian pengembangan ini, fokus penelitian ini dibatasi pada upaya mencari solusi untuk memecahkan masalah di atas, yaitu bagaimana upaya guru pai dalam meningkatkan *life skill*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan life skills siswa?
2. *Life skill* apa saja yang dikembangkan di SMA Hasyim Asy'ari
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan life skills siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Life Skills siswa.
2. Untuk mengetahui *life skill* apa saja yang dikembangkan
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Life Skill.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - i. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan *khazanah* keilmuan, meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai rujukan maupun referensi mengenai Upaya Guru PAI untuk meningkatkan Life Skills siswa.
 - ii. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari

pengamatan langsung.

2. Manfaat Praktis

- i. Manfaat bagi pembaca adalah untuk mengetahui pembelajaran PAI berbasis *life skill* di sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi diri untuk terus semangat belajar dan menyalurkan ilmu yang telah didapatkan dalam pembelajaran tersebut.
- ii. Manfaat bagi pendidik atau guru adalah sebagai sumbangan pemikiran dan informasi tentang upaya pengembangan *life skill* siswa serta sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.
- iii. Manfaat bagi peneliti sebagai media berlatih berfikir kritis, juga untuk memperluas, serta memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan khususnya tentang pengembangan *life skill*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Life skill* Siswa di SMA Hasyim Asy'Ari Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan *life skill* siswa di SMA Hasyim Asyari Pekalongan telah dilakukan dengan berbagai cara yang signifikan. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama secara teoritis, tetapi juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan yang berguna untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup yang dapat digunakan di luar lingkungan sekolah. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan *life skill* siswa di SMA Hasyim Asy'ari telah dilaksanakan melalui berbagai strategi dan pendekatan, antara lain:

1. Guru PAI memberikan dorongan atau arahan (motivasi) kepada siswa untuk mengembangkan *life skill*nya, salah satunya caranya dengan mengikuti program ataupun kegiatan yang ada di sekolah, seperti program unggulan yang memang sudah di proyeksikan pihak sekolah untuk mengembangkan potensinya di dunia nyata serta berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di dalam sekolah
2. Menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mengukur serta mengasah kemampuan kognitif siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa yang dapat berguna di kehidupan nyata.
3. Mendemonstrasikan materi-materi yang sesuai dengan tema, yang perlu dipraktikkan dengan tujuan agar siswa lebih faham dan mengerti apa yang disampaikan oleh

guru.

5.1.2 *Life skill* Yang Dikembangkan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan *life skill* siswa di SMA Hasyim Asy'ari berfokus pada pengembangan beberapa keterampilan hidup yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. *Life skill* yang dikembangkan meliputi:

- keterampilan sosial (*Social Skill*),
- keterampilan kognitif (*Critical Thinking*), dan
- keterampilan vokasional (*vocational skill*).

5.1.3 Faktor Pendukung dan penghambat

Secara keseluruhan, upaya guru PAI di SMA Hasyim Asyari Pekalongan dalam meningkatkan *life skill* siswa sudah cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi kegiatan tersebut, seperti beberapa temuan peneliti, peneliti menemukan faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa, yaitu : kolaborasi yang terkoordinir, adanya program sekolah sebagai fasilitas murid, program khusus (*life skill*) gratis, dan sertifikasi.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu : minimnya waktu pembelajaran, dan kurangnya disiplin waktu.

5.2 Saran

Sebelum mengakhiri penulis skripsi ini penulis mencoba memberikan beberapa saran dengan harapan bisa membantu meningkatkan *life skill* siswa di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan

Terkhusus guru PAI harapannya bisa meningkatkan inovasi dalam metode pembelajaran dengan memanfaatkan

teknologi dan media yang lebih interaktif untuk menarik minat siswa dan meningkatkan efektivitas pengajaran *life skill*.

Untuk Sekolah, hendaknya lebih menambah alokasi waktu untuk pembelajaran PAI dan kegiatan (Peningkatan *Life skill*) sekolah.

Bagi seluruh siswa SMA Hasyim Asy'Ari Pekalongan harapannya semua siswa SMA Hasyim Asy'Ari, supaya lebih giat lagi dalam meningkatkan *life skill* yang dimiliki, memanfaatkan fasilitas yang ada di dalam sekolah, sehingga nantinya dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari khususnya saat terjun bermasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, C. N. (2018). *Metode Penelitian*. Jakarta: Dunia Aksara.
- Ahmadi, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akrom, K. (2024, 11 12). Wawancara Life Skill. (A. Abimanyu, Interviewer)
- Al-Asy'ari, A. H. (2018). *Efektivitas Pendidikan Life Skill Dalam Membentuk Keterampilan Berdakwah Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Brata, S. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Darajat, Z. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Davis, K. (2000). Muatan Life Skill. *Peningkatan Motivasi berprestasi*.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Fitrah, M. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Ghufron, S. (2020). Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*.
- Hamalik, O. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hamid, A. (2016). Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran. Pendidikan Agama Islam di SMP 17 Kota Palu.

Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Herman, S. d. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. Malang: Nusa Creative.

Ibid. (n.d.). Ibid. *Ibid*, 8-9.

Ibid. (n.d.). Ibid. *Ibid*, 31.

Julia. (2018). *Orientasi Estetik gaya Piringan Kecapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda*. Sumedang: Sumedang Press.

Mahendra, I. W. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreatif*, 109.

Mahmud. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pusaka Setia.

Masrukhin. (2014). Metodologo Penelitian Kualitatif. *Media Ilmu Perss*, 127.

Mawardi, I. (2022). Pendidikan Life Skill Berbasis Budaya Nilai-Nilai.. *Pendidikan Islam*, 13.

Muhaimin. (2006). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.

Nafisah, J. (2021). *Upaya Meningkatkan Life Skills Santri Melalui Bimbingan Komprehensif Di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah*. Semarang: Skripsi UIN Walisongo.

Noor, A. H. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*.

Nurmaliyah, S. L. (2006). Op.Cit. 200.

Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

PH, S. (2019). Pendidikan Kecakapan Hidup. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

Prayogi, A. (2025). *Gaya Belajar Siswa Bimbingan Belajar Luar*

Sekolah: Studi Kasus di Kota Bandung. Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK), 1(1), 1-7.

- Purnomo, D. (2018). Pola dan Perubahan Metagoni dalam Pemecahan Masalah Matematis. *Pola dan Perubahan Metagoni dalam Pemecahan Masalah Matematis*, 87.
- Rahayu, A. Y. (2021). *Sistem Peningkatan Life Skills Santri Di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Rahmawati, L. (2024, 11 10). Wawancara Life Skill. (A. Abimanyu, Interviewer)
- Ramayulis. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. *Kalam Mulia*.
- RI, D. A. (2005). Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran Madrasah IbtidaiyahMadrasah Tsanawiyah. In D. J. Islam, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran Madrasah IbtidaiyahMadrasah Tsanawiyah* (p. 12). Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam.
- Riyadi, R., Prayogi, A., Pujiono, I. P., & Setyawan, M. A. (2025). *Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Pengajian Berbasis Masjid*. *Bridge: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Salim, P. S. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Pers.
- Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Satori, D. (2019). Implementasi Life Skill.. *Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Saud, U. S. (2008). *Profesi Pengembangan Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Suduiro, D. E. (2018). *Kiat Menyusun Penelitian*. Surabaya: Mandar

Maju.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2018). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunarsa, S. (2020). *Penelusuran Kualitas & Kualitas Sanad Qiraat SAB*. Wonosobo: Mangku Bumi Media.

Susandi, A. (2020). Pendidikan Life Skill ... *Jurnal Keislaman*, 109.

Solehuddin, M. S., Zaeni, A., Syukron, A. A., & Mucharomah, M. (2024, June). *Study Of The Local Wisdom Of The Javanese Community "Mikul Duwur Mendem Jero" In The Perspective Of Islamic Education And Its Implementation In The Scope Of Education, Work And Society In Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* (Vol. 3, No. 1, pp. 1358-1370).

Tafsir, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Yusuf, M. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Renada Media Grup.

Zuhairini, A. G. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 53.